

## Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI

Mulia Inda Purwati  
Universitas Adiwangsa Jambi  
[nonlia2230@gmail.com](mailto:nonlia2230@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Fixed Assets Turn Over (FATO)*, *Debt Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. 2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan langkah – langkah sebagai berikut : 1. Melihat perkembangan kinerja keuangan PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. 2. Melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI melalui ke – 10 indikator rasio keuangan.

### ABSTRACT

*This Study entitled “ Analysis Of Financial Performance On PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI. The purpose of this study were : 1. To determine the development of the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), Fixed Assets Turn Over (FATO), Debt Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). 2. To determine the financial performance of PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI. To achieve this goal in doing the following steps : 1. See the development of the financial performance of the PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI by using Liquidity Ratios, Activity Ratios, Solvabilitas Ratios and Profitability Ratios. 2. Conduct an analysis of financial performance of the PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI of 10 indicators of financial ratios.*

**Key word : Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), Fixed Assets Turn Over (FATO), Debt Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE)**

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba adalah kenaikan manfaat

ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003). Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan

atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik dan mampu mengelola dan mengendalikan keuangan secara tepat dan baik. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan (Martono, 2011). Kegiatan keuangan tidak hanya berlangsung pada bagian atau fungsi keuangan saja, melainkan pada bidang/fungsi perusahaan lainnya (personalia, operasi dan produksi, pemasaran). Namun pada bidang keuangan sendiri kegiatan keuangan lebih bersifat strategis, artinya pada

bagian keuanganlah yang memikirkan bagaimana cara dan dari mana organisasi/perusahaan memperoleh dana, kegiatan ini dikenal dengan pendanaan/pembelanjaan (Martono, 2011)

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi operasional manajemen yang penting dalam tubuh suatu perusahaan. Riyanto, 2001 mengatakan bahwa 10 fungsi keuangan merupakan fungsi sentral dalam sebuah perusahaan, karena berkaitan dengan pengaturan modal atau dana dalam perusahaan. Sartono, 2001 mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Pelaksanaan fungsi menyangkut tiga bentuk keputusan, yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financial decision*), dan keputusan mengenai deviden atau sering disebut dengan kebijakan deviden (*divident policy*).

Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan baik yang menyangkut keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan kebijakan deviden memiliki tujuan yang sama. Semua ini mensyaratkan suatu estimasi hasil yang diharapkan dan risiko atau kemungkinan tidak diperolehnya hasil seperti yang diharapkan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal atas setiap jenis asset perusahaan dan harus mampu membuat keputusan yang baik mengenai ketiga keputusan tersebut karena sangat berkaitan dengan tujuan umum perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal, kelangsungan hidup perusahaan dan

memaksimalkan nilai bersih (*net worth value*) perusahaan.

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Untuk itu mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, misalnya perusahaan mengalami rugi terus-menerus, penjualan yang tidak laku, bencana alam yang membuat asset perusahaan rusak, system tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan. Long dan Evenhouse, 1989 menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kondisi ekonomi secara makro, kebijakan industry dan financial, perilaku debitor dan kreditor.

Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis

laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan rasio keuangan pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI
2. Untuk menganalisis kinerja rasio keuangan pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Landasan Teori**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan

tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Ang (1997) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi diperlukan analisis komparatif (perbandingan), sehingga dapat dilihat hubungan keuangan atau kecenderungan (*trend*) yang bersifat signifikan. Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis: *intracompany basis* (perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau *trend* yang signifikan), *intercompany basis* (perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan) dan *industry average* (perbandingan dengan rata-rata industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis).

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Usman (2003), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk

mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan *variate* yang digunakan dalam analisis, yaitu (Ang, 1997) :

1. *Univariate Ratio Analysis*  
*Univariate Ratio Analysis* merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan satu *variate* didalam melakukan analisis. Contohnya seperti *Profit Margin Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.
2. *Multivariate Ratio Analysis*  
*Multivariate Ratio Analysis* merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu *variate* di dalam melakukan analisis, seperti *Alman's Z-Score* dan *Zeta Score*.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Menurut Nugroho (2003), beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Weygandt et. al (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan kedalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas dan *solvency*. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

#### 2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproksikan dengan (Ang, 1997, Mahfoedz, 1994 dan Ediningsih, 2004):

- a. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah

hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

#### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Rasio aktivitas dapat diproksikan dengan:

- a. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
- b. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
- c. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Husnan dan Pudjiastuti (1994) menyatakan rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- d. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

2. HIPOTESIS

Dengan mengacu pada rumusan masalah, telaah pustaka, beberapa hasil penelitian serta kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan pada Gambar 1 dan penjelasan dari analisis kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diajukan hipotesis alternative sebagai berikut:

- 1. Perkembangan rasio keuangan pada PT. GAL selama periode 2008 – 2015 mengalami perkembangan yang sangat baik.
- 2. Analisis kinerja rasio keuangan pada PT. GAL selama periode 2008 – 2015 menggambarkan efektifnya kinerja keuangan perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI . Dimana perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan batubara di Provinsi Jambi.

**2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel**  
**Rasio likuiditas PT. GAL**

Jenis Rasio/TAHUN	CR	QR	CASH RATIO
2010	02.08	01.03	73%
2011	02.09	01.30	73%
2012	02.43	01.34	65%
2013	02.45	01.05	71%
2014	02.00	0,11	78%
2015	02.18	01.50	74%
2016	02.07	01.46	70%
2017	02.12	01.53	76%
STD. Industri	2 kali	1,5 kali	50%

Berdasarkan Tabel Rasio lancar (Current Ratio ) nilainya fluktuaktif. Akan tetapi hal ini dapat dikatakan memuaskan karena nilai rasio berada diatas rata – rata industry. Jika standar rata – rata industry untuk current ratio adalah dua kali, maka current ratio PT. GAL selama periode 2010 – 2017 dikatakan baik.. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata – rata industry yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan

(*rule of thumb*) dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. CR juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Mamduh, 2011).

Hasil rasio cepat ( *quick Ratio* ) PT. GAL selama periode 2010 – 2017 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Jika standar rata – rata industry untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup memuaskan selama periode 2010 – 2017, walaupun nilainya fluktuatif.

Hasil pengukuran rasio kas ( *cash ratio* ) PT. GAL selama periode 2010 – 2017 nilainya fluktuatif. Jika rata – rata industry rasio kas 50%, perusahaan berada dalam kondisi memuaskan karena masih diatas rata- rata industry. Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal karena rasio kas yang tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya adanya kas yang menganggur dan tentu saja ini dapat merugikan perusahaan.

**Tabel**  
**Rasio Solvabilitas PT. GAL**

Jenis Rasio/ TAHUN	DAR	DER
2011	41	68
2012	44	77
2013	49	95
2014	49	99
2015	50	102
2016	49	95
2017	49	96
STD. Industri	35%	90%

Dari pengukuran rasio Tabel diatas dapat kita lihat kondisi dan posisi Debt to Assets Ratio ( DAR ) PT. GAL selama periode 2010 -2017 fluktuatif. Debt to assets ratio Jika dibandingkan dengan standar rata – rata industry 35%, kondisi PT. GAL selama periode 2010 – 2017 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata – rata industry.

Debt to equity ratio ( DER ) PT. GAL selama periode 2010 – 2017 mengalami peningkatan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). Perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang. Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena perusahaan harus membayar sejumlah biaya berupa bunga pinjaman.

**Tabel**  
**Rasio Aktivitas PT. GAL**

Jenis Rasio/TAHUN	TATO	FATO
2010	0,55	0,59
2011	0,58	0,64
2012	0,55	0,66
2013	0,51	0,7
2014	0,49	0,69
2015	0,5	0,71
2016	0,51	0,7
2017	0,51	0,7
STD. Industri	2 Kali	5 Kali

Berdasarkan data Tabel diatas untuk rasio Total assets turn over ( TATO ) terjadi penurunan. Rasio ini kurang baik karena masih dibawah rata – rata standar industry. Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

Sementara itu, untuk rasio fixed assets turn over ( FATO ) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka, rasio PT. GAL beroperasi tidak baik karena berada jauh dibawah rata – rata standar industry. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Artinya, perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

**Tabel 5**  
**Profitabilitas PT. GAL**

Jenis Rasio/TAHUN	NPM	ROI	ROE
2008	90	49	88
2009	91	53	89
2010	90	50	89
2011	92	47	92
2012	93	46	93
2013	93	46	93
2014	94	48	94
2015	95	48	95
STD. Industri	20%	30%	40%

Berdasarkan data Tabel diatas kondisi *net profit margin* ( NPM ) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. PT. GAL selama periode 2010 – 2017 sangat baik dan memuaskan karena berada diatas rata – rata industry. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang perusahaan ini relatif tinggi atau biaya – biayanya relative tinggi atau keduanya.

Sementara itu, kondisi *Return on investment* ( ROI ) mengalami penurunan. Tingginya rasio ini disebabkan tingginya margin laba karena tingginya perputaran aktiva. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar

Ada 3 kelebihan menggunakan ROI (*Return On Investment*) yaitu :

1. Mendorong manajer untuk mempertimbangkan hubungan antara pendapatan dan investasi.
2. Meningkatkan efisiensi biaya.
3. Mencegah kelebihan investasi di aktiva operasi.

Tidak jauh berbeda dengan ROI, kondisi ROE juga mengalami



peningkatan. Jika rata – rata industry untuk *return on equity* ( ROE ) PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI selama periode 2010 – 2017 dalam kondisi sangat baik. Artinya hasil pengembalian investasi meningkat dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Perkembangan rasio – rasio pada PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI mengalami perkembangan yang fluktuatif atau tidak stabil. Rata – rata perkembangan *current ratio* ( CR ) mengalami penurunan. Rata – rata perkembangan *quick ratio* mengalami peningkatan. Rata – rata perkembangan *cash ratio* mengalami peningkatan. Rata – rata perkembangan *Debt to assets ratio* ( DAR ) mengalami peningkatan. Rata – rata perkembangan *Debt to equity ratio* ( DER ) mengalami peningkatan. Rata – rata perkembangan *fixed assets turn over* ( FATO ) mengalami peningkatan. Rata – rata *Total Assets turn over* ( TATO ) mengalami penurunan. Perkembangan *Net profit margin* ( NPM ) mengalami peningkatan. Perkembangan *Return on investment* ( ROI ) mengalami penurunan. Perkembangan *Return on equity* ( ROE ) mengalami peningkatan .
2. Secara umum PT. GLOBALINDO ALAM LESTARI laporan keuangannya

menggambarkan kurang efektifnya kinerja keuangannya, dengan tingkat perkembangannya yang berfluktuatif sehingga tingkat kinerja keuangannya dinilai kurang maksimal. Pada dasarnya perusahaan akan dikatakan sebagai perusahaan yang telah berhasil atau berkembang apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan disegala bidang, sehingga perusahaan dapat memberikan suatu patoakan dimasa yang akan datang atau dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi.

### 2. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hendaknya berusaha terus untuk mempertahankan serta memperbaiki kinerja keuangan agar lebih baik lagi dalam masa yang akan datang, dengan cara lebih memfokuskan pada perbaikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manapun, hendaknya perlu menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan karena hal ini menyangkut kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya disarankan lebih memperluas ruang lingkup alat analisis maupun aspek pembahasan yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswath & Damodaran, *Corporate Finance : Theory & Practice*, John Wiley & Sons Inc, 1997
- Spica, A, L., "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2004
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Fauzi A. & Johar Arifin, *Aplikasi Excel dalam Financial Terapan*, PT.Elex Media Komputindo Jakarta, 2001
- Weston, J.F. & E.F. Brigham, *Essentials of Financial Management*, Harcourt Brace & Company, 1993
- White, Gerald I. et al, *The Analysis and Use of Financial Statements*, John Wiley and Sons, Inc. 2003
- Subramanyam & Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, 2012
- Mamduh & Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP STIM YKPN, 2009
- Almilia, L.S dan Emanuel, K. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7 (2) :1410-242.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indrawati, Sri. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Malang: STIE Malangkececwara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali pers.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputinda.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11 (2) : 107-119.